

DAMPAK PEMILU 2024 TERHADAP PASAR MODAL DI INDONESIA

Fridayana Yudiaatmaja
fyudiaatmaja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh peristiwa politik yaitu Pemilu 2024 terhadap pasar modal di Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah Bursa Efek Indonesia, dan objeknya adalah kinerja pasar modal. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data sekunder, dan dianalisis dengan menggunakan metode uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata kinerja pasar modal sebelum dan setelah peristiwa Pemilu 2024 yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar $3.683e-10$ (lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05). Dengan demikian peristiwa Pemilu 2024 memiliki dampak terhadap pasar modal di Indonesia.

Kata Kunci : kinerja pasar modal, peristiwa politik, pemilu

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki undang-undang dan regulasi khusus yang mengatur pemilihan pada berbagai tingkatan pemerintahan, termasuk pemilihan presiden, parlemen, regional, dan lokal. Undang-undang utama yang mengatur pemilihan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Undang-undang ini mencakup berbagai aspek dari proses pemilu, termasuk Sistem Pemilihan, Pendaftaran Pemilih, Keuangan Kampanye, Prosedur Pemungutan Suara, Penanganan Sengketa dan Pengawasan Pemilu.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 adalah instrumen hukum penting yang menetapkan kerangka kerja untuk pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia. Dengan mengatur berbagai aspek pemilihan, undang-undang ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pemilihan berlangsung secara adil, transparan, dan demokratis. Selanjutnya undang-undang terkait pemilu tersebut mengalami perubahan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. Perpu tersebut kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang No. 7 Tahun 2023.

Sesuai dengan Pasal & Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang menyatakan bahwa Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan. Berdasarkan ketentuan tersebut maka presiden terpilih pada Tahun 2019 akan berakhir pada Tahun 2024. Berdasarkan Peraturan KPU No.3 Th 2022 Tentang Tahapan Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu Th 2024, pemilu diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2024.

Situasi politik khususnya penyelenggaraan pemilu menjadi peristiwa yang perlu dicermati karena beberapa peneliti menyatakan ada dampak yang ditimbulkan akan peristiwa pemilu di beberapa negara. Chia (2018) menemukan bahwa volatilitas saham di Malaysia jauh lebih tinggi sebelum pemilu dibandingkan dengan setelah pemilu pada indeks tertentu dan volatilitas yang lebih rendah terjadi pada indeks saham yang sesuai syariah dan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Coelho (2019) menyatakan bahwa pasar saham di Kenya terkena dampak positif kecuali sektor pertanian akibat dari pengumuman hasil pemilihan presiden. Prakash dan Padmasree (2019) menemukan bahwa (1) hasil pemilu mempunyai dampak jangka pendek terhadap pasar saham, namun berkurang dalam jangka menengah dan panjang; (2) Tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengumuman hasil pemilu dengan kinerja pasar saham; dan (3) pasar saham bereaksi tidak normal terhadap informasi hasil pemilu namun terkoreksi sendiri pada hari-hari setelah

pengumuman. Behl dan Sethi (2016) menemukan bahwa ada dampak negatif terhadap return saham.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada dampak Pemilu 2024 terhadap kinerja pasar modal di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dampak Pemilu 2024 terhadap kinerja pasar modal di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi Regulator

Bagi regulator, hasil penelitian yang terkait pasar modal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan yang berdampak terhadap kinerja perekonomian.

2. Bagi Emiten

Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil kajian empiris ini bisa dijadikan referensi dalam melakukan antisipasi terhadap berbagai kemungkinan yang terjadi di kemudian hari.

3. Bagi Kalangan Akademik

Bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian sejenis atau penelitian-penelitian yang berkaitan dengan dampak dari peristiwa Pemilu di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Penulis

Pelaksanaan kegiatan ini akan memberikan manfaat terutama untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan melaksanakan dharma perguruan tinggi, yaitu melakukan penelitian dan luaran pelaksanaan kegiatan ini dapat

dipakai sebagai bahan untuk kenaikan pangkat maupun jabatan dosen ke jenjang yang lebih tinggi.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal di Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI), sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta (BEJ), memiliki sejarah panjang dalam perkembangan pasar modal Indonesia. Sejarah pasar saham di Indonesia dimulai pada tahun 1912 dengan berdirinya Bataviasche Effectenhandel Vereeniging (BEHV) di Batavia (sekarang Jakarta). BEHV merupakan bursa efek pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda. Seiring berjalannya waktu, perdagangan saham terus berkembang, dan pada tahun 1977, pemerintah Indonesia mendirikan Bursa

Efek Jakarta (BEJ) sebagai bursa efek resmi pertama di Indonesia. BEJ menjadi pusat perdagangan saham di Indonesia dan melayani berbagai perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO).

Pada tahun 2007, terjadi penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) untuk membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan ini bertujuan untuk menciptakan pasar saham yang lebih kuat dan efisien di Indonesia serta meningkatkan daya saing global. Seiring dengan kemajuan teknologi dan regulasi pasar modal, BEI terus mengalami perkembangan dalam hal teknologi perdagangan, pengawasan pasar, dan layanan kepada investor. BEI juga terus melakukan inovasi untuk meningkatkan likuiditas pasar dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BEI memiliki peran penting dalam menghubungkan perusahaan dengan investor, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh modal melalui penawaran saham, dan memberikan investor kesempatan untuk berinvestasi dalam berbagai perusahaan yang terdaftar. Meskipun pasar saham Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, masih ada tantangan yang dihadapi, termasuk meningkatkan partisipasi investor, memperkuat infrastruktur pasar modal, dan meningkatkan transparansi dan perlindungan investor.

Sejarah pasar saham di Indonesia mencerminkan perjalanan panjang dalam pengembangan pasar modal, yang telah menjadi salah satu instrumen penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan terus beradaptasi dan berkembang, pasar saham Indonesia diharapkan dapat terus memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi dan investasi di masa depan.

2.2 Kinerja Pasar Modal di Indonesia

Performa pasar saham di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi domestik, kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, sentimen investor, dan faktor-faktor lainnya. Indeks utama yang digunakan untuk mengukur performa pasar saham di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG mencakup sebagian besar saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sering digunakan sebagai indikator kinerja pasar saham secara keseluruhan. Selain mengamati pergerakan IHSG, investor juga sering membandingkan performa saham-saham individu, sektor-sektor industri, atau indeks saham sektor untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tren pasar dan peluang investasi yang mungkin ada.

Performa pasar saham di Indonesia bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan perubahan kondisi pasar dan faktor-faktor eksternal. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan riset yang cermat, memahami risiko investasi, dan memiliki strategi investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko masing-masing.

2.3 Dampak Politik Terhadap Pasar Modal

Pemilihan umum memiliki potensi untuk memengaruhi pasar saham. Chia (2018) menemukan bahwa volatilitas saham di Malaysia jauh lebih tinggi sebelum pemilu dibandingkan dengan setelah pemilu pada indeks tertentu dan volatilitas yang lebih rendah terjadi pada indeks saham yang sesuai syariah dan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Coelho (2019) menyatakan bahwa pasar saham di Kenya terkena dampak positif kecuali sektor pertanian akibat dari pengumuman hasil pemilihan presiden. Prakash dan Padmasree (2019) menemukan bahwa (1)

hasil pemilu mempunyai dampak jangka pendek terhadap pasar saham, namun berkurang dalam jangka menengah dan panjang; (2) Tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengumuman hasil pemilu dengan kinerja pasar saham; dan (3) pasar saham bereaksi tidak normal terhadap informasi hasil pemilu namun terkoreksi sendiri pada hari-hari setelah pengumuman. Behl dan Sethi (2016) menemukan bahwa ada dampak negatif terhadap return saham.

Pada dasarnya efek yang mungkin terjadi pada pasar saham akibat pemilihan umum adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpastian

Pemilihan umum sering kali menciptakan ketidakpastian di pasar saham karena investor menilai kemungkinan hasil pemilihan dan implikasi kebijakan ekonomi yang mungkin timbul dari kemenangan calon atau partai tertentu. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan volatilitas pasar dan perubahan harga saham yang signifikan.

2. Sentimen Investor

Sentimen investor dapat dipengaruhi oleh hasil pemilihan umum. Kemenangan calon atau partai yang dianggap pro-bisnis atau memiliki agenda reformasi ekonomi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, hasil yang tidak sesuai harapan atau timbulnya ketidakpastian politik dapat menekan sentimen investor dan menyebabkan penurunan harga saham.

3. Kebijakan Ekonomi

Kemenangan calon atau partai tertentu dalam pemilihan umum dapat membawa perubahan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi sektor-sektor tertentu di pasar saham. Misalnya, perubahan dalam kebijakan fiskal, moneter, perdagangan, atau investasi dapat memiliki dampak langsung pada kinerja saham di sektor-sektor terkait.

4. Fluktuasi Valuta Asing

Hasil pemilihan umum yang tidak terduga atau menciptakan ketidakpastian politik dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang domestik. Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat memiliki dampak signifikan pada perusahaan multinasional dan sektor ekspor-impor, yang dapat tercermin dalam harga saham mereka di pasar saham.

5. Reaksi Pasar Jangka Pendek dan Panjang

Reaksi awal pasar saham terhadap hasil pemilihan umum sering kali bersifat jangka pendek dan cenderung impulsif. Namun, dalam jangka panjang, dampak pemilihan umum pada pasar saham dapat dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi yang diimplementasikan oleh pemerintah yang baru terpilih dan faktor-faktor ekonomi lainnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif karena data yang digunakan adalah data kuantitatif untuk mengamati serta mendeskripsikan dampak dari peristiwa yang terjadi. Variabel pada penelitian ini pada dasarnya adalah kinerja pasar modal yang diproksikan atau diukur menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel penelitian ini termasuk *univariate variable* karena hanya ada satu variabel penelitian. Variabel penelitian diamati kondisinya beberapa periode sebelum dan sesudah pemilu 2024. Hasil komparatif variabel tersebut selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh informasi mengenai dampak pemilu 2024 terhadap kinerja saham di Indonesia.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder.

Pengumpulan data sekunder melibatkan penggunaan data yang sudah ada. Peneliti menganalisis dan menafsirkan data sekunder untuk mengekstrak informasi yang relevan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia. Dari keseluruhan data yang diperoleh tersebut kemudian dihitung nilai t hitung sebelum dan sesudah peristiwa pemilu dengan formula sebagai berikut.

Persamaan uji dengan variansi sama

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{X_1X_2} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \text{ dimana } S_{X_1X_2} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_{X_1}^2 + (n_2 - 1)S_{X_2}^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Persamaan uji dengan variansi berbeda

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}}, \text{ dimana } s_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}$$
$$\text{d.f.} = \frac{(s_1^2/n_1 + s_2^2/n_2)^2}{(s_1^2/n_1)^2/(n_1 - 1) + (s_2^2/n_2)^2/(n_2 - 1)}$$

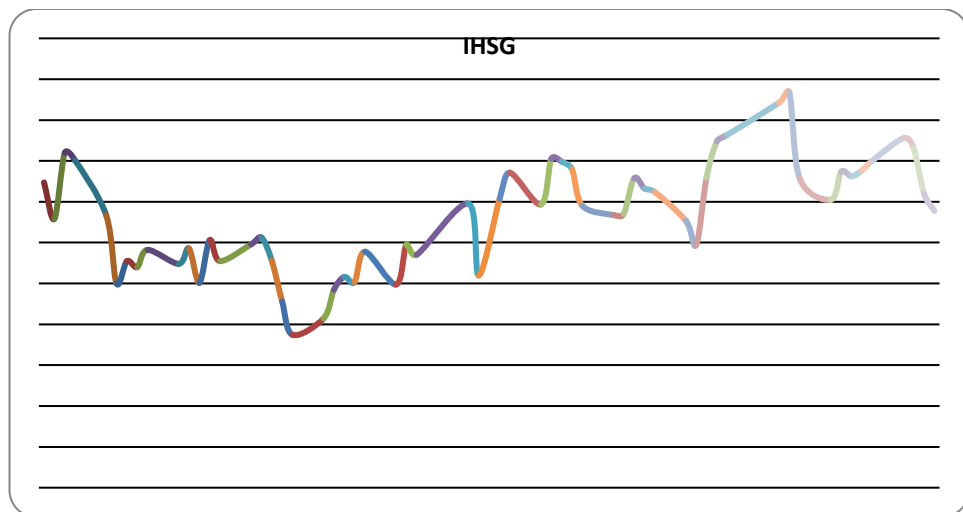
Selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel untuk pengambilan keputusan.

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka Pemilu 2024 tidak berdampak terhadap kinerja pasar modal di Indonesia.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka Pemilu 2024 berdampak terhadap kinerja pasar modal di Indonesia

IV. HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama tiga bulan sejak tanggal 2 Januari 2024 sampai dengan tanggal 28 Maret 2024. Harga IHSG pada tanggal 2 Januari 2024, nilai IHSG berada pada angka 7268.397949, sehari sebelum Pemilu 2024 berada pada angka 7301.587891. Selanjutnya sehari setelah Pemilu 2024 berada pada angka 7337.630859, kemudian berakhir pada tanggal 28 Maret 2024 pada angka 7289.158203. Pergerakan IHSG selama periode penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Pergerakan IHSG periode 2 Januari 2024 sampai dengan 28 Maret 2024

Peristiwa Pemilu yang dikaji terjadi pada tanggal 14 Februari 2024. Rata-rata IHSG sebelum peristiwa pemilu adalah sebesar 7236.777175 dengan nilai standar deviasi sebesar 51.254598, sedangkan rata-rata IHSG setelah peristiwa tersebut adalah sebesar 7330.734122 dengan nilai standar deviasi sebesar 41.778385.

Table 1. Normality Test

	SEBELUM	SESUDAH
	P-VALUE	P-VALUE

IHSG	0.184	0.572
-------------	-------	-------

Hasil normality test menggunakan metode Shapiro-Wilk pada data sebelum dan sesudah peristiwa pemilu diperoleh nilai p-value masing-masing sebesar 0.184 dan 0,572, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah pemilu tidak menolak asumsi yang menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya hasil analisis menggunakan uji-t dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Independent t-Test

	t	p-value
IHSG	-7.6518	3.683e-10

Hasil uji-t diperoleh nilai t sebesar -7.6518 dengan nilai p-value sebesar 3.683e-10. Karena nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.06, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata data IHSG sebelum dan sesudah peristiwa pemilu. Dengan demikian peristiwa pemilu yang terjadi pada tanggal 14 Februari 2024 berdampak pada harga saham di Bursa Efek Indonesia.

V. KESIMPULAN

Performa pasar saham di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi domestik, kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, sentimen investor, peristiwa-peristiwa politik dan faktor-faktor lainnya. Situasi politik khususnya penyelenggaraan pemilu menjadi peristiwa yang perlu dicermati karena beberapa peneliti menyatakan ada dampak yang ditimbulkan akan peristiwa pemilu di beberapa negara. Indeks utama yang digunakan untuk mengukur performa pasar saham di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG mencakup sebagian besar saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sering digunakan sebagai indikator kinerja pasar saham secara keseluruhan. Hasil analisis penelitian ini pada peristiwa politik yaitu Pemilu 2024

menyatakan bahwa peristiwa politik yang terjadi pada tanggal 14 Februari 2024 tersebut berdampak secara nyata terhadap pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Behl, A. and Sethi, S. (2016). Impact of elections on stock price graph: A case of US elections. *International Journal of Management Practice*. 9(3):238, doi: 10.1504/IJMP.2016.077817
- Chia, R.C.J. (2018). The Effect of Political Elections on Stock Market Volatility in Malaysia. *International Journal of Engineering & Technology*, 8(1), 11-21. doi: 10.14419/ijet.v7i3.21.17105
- Coelho, J. (2019). Effect of Presidential Elections on the Stock Market. Diakses dari SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3459552>. Doi: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3459552>
- Prakash, V. and Padmasree, K. (2019). Impact of Election Result on the Stock Market, an Analysis of BSE (SENSEX) and NSE (NIFTY) Indexes. *SSRN Electronic Journal*, doi: 10.2139/ssrn.3520090
- Republik Indonesia. 2017. Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum
- Republik Indonesia. 2022. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017
- Republik Indonesia. 2022. Peraturan Kpu No.3 Th 2022 Tentang Tahapan Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024
- Republik Indonesia. 2023. Undang-Undang No. 7 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum Menjadi Undang-Undang